

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK (*Religious Education in The Promotion character*)

Anton

[anton@gmail.com](mailto:anton@gmail.com)

St. Nurhayati Ali

[nurhayatimahsyar@gmail.com](mailto:nurhayatimahsyar@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

*Abstract: This study found several things including: first, the implementation of Islamic religious education at SMAN 2 Parepare always goes well .; The second, Factors supporting character building of students in SMA 2 Pare Pare is the cooperation and solid communication between the school community, while the inhibiting factor is that several parties such as parents of students, teachers of subjects that do not understand about the purpose of the implementation of character education in schools, the nature and character of learners different; Third, implementation of Islamic religious education in character building of students in SMA 2 Pare Pare is already well underway and systematic and can achieve the goal as expected because educators PAI consistent with performance do so, the lesson can be focused. Then which of the recommendations of this study is, schools are trying to add to facilities that support the PAI learning, encourage educators, especially teachers PAI in making efforts to improve quality of learning in shaping the character of their students, for teachers, teacher competence should be developed.*

*Keywords : religious education, Promotion, Character*

Penelitian ini menemukan beberapa hal diantaranya: *pertama*, Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 2 Parepare senantiasa berjalan dengan baik.; *kedua*, Faktor pendukung pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare adalah adanya kerjasama dan komunikasi yang solid antar warga sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah adanya beberapa pihak seperti orang tua peserta didik, pendidik mata pelajaran yang belum paham tentang tujuan penerapan pendidikan karakter di sekolah, sifat dan watak peserta didik yang berbeda-beda; *ketiga*, Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik dan sistimatis dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan karena pendidik PAI konsisten dengan kinerja yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terarah. Kemudian yang menjadi rekomendasi penelitian ini adalah, Sekolah berusaha untuk menambah fasilitas-fasilitas yang menunjang terhadap pembelajaran PAI, mendorong pendidik khususnya pendidik PAI dalam melakukan upaya-upaya perbaikan mutu pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didiknya, bagi pendidik, kompetensi keguruan perlu dikembangkan.

### PENDAHULUAN

Praktek pendidikan diupayakan pendidik dalam memfasilitasi peserta didik agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik diarahkan kepada tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui. Dalam pernyataan di atas tersurat dan tersirat bahwa pendidikan berfungsi untuk memanusiaikan

manusia, bersifat normatif, dan karena itu harus dipertanggung jawabkan.<sup>1</sup>

Realitas pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami masa *intellectual deadlock*. Diantara indikasinya adalah; pertama, minimnya upaya pembaharuan dan kalau ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan IPTEK. Kedua, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran

---

<sup>1</sup>Ahmad Averos, *Permasalahan Pendidikan Masa Kini* <http://zuhdifirdaus.wordpress.com>, diakses 29 November 2015. Pukul 16.07)

kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. Ketiga, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan *intelektualisme-verbalistik* dan menegasikan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara pendidik dan peserta didik. Keempat, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan *abd* atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardl*.<sup>2</sup>

Karena itu, sudah menjadi, apabila seorang peserta didik dalam agama Islam telah mendapatkan haknya dari pemeliharaan, perhatian dan pendidikan. Seorang pemuda telah mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dan seorang pemudi telah mendapatkan haknya dari petunjuk, arahan dan bimbingan. Hal ini telah ditegaskan dalam Firman Allah swt dalam QS. Maryam/19:12;

يٰٓيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا

Terjemah:

Hai Yahya, ambillah al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak.<sup>3</sup>

Adapun peran pendidik agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut 1) Berperilaku sesuai ajaran agama, pendidik agama Islam dalam mendidik anak didik mengharapkan agar peserta didiknya dapat berahlak mulia dalam pergaulan baik dilingkungan sekolah, ataupun di luar sekolah. 2) Memahami peserta didik, pendidik dalam membimbing ataupun memberikan pemahaman tentang Islam kepada peserta didik. 3) Mengikuti perkembangan peserta didik, pendidik adalah tenaga pengajar. 4) Berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasihat untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Pendidik dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi

bagaimana pendidik berkreasi dalam memberikan strategi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga suasana belajar tidak monoton dan peserta didik terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana pembelajaran. Pendidik pendidikan agama Islam mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya demi untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik kedepannya. Selain itu pula bahwa dalam memberikan materi kepada peserta didik memahami tingkat kemampuan setiap peserta didiknya karena setiap peserta didik memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda untuk memahami pelajaran, sehingga terkadang ada beberapa peserta didik kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan dan disampaikan oleh pendidik.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare? (3) Bagaimana hasil implementasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare? Dengan mengingat tujuan merupakan arah suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan dapat telaksana dengan baik dan teratur, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare. (b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare. (c) Untuk mendapatkan gambaran karakter peserta didik dalam implementasi pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 2 Parepare.

Manfaat penelitian ini adalah: Sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi para pendidik PAI tentang strategi untuk mengembangkan pembelajaran PAI. Selain itu biasa juga sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran, dan Memberi wawasan dalam bidang penelitian,

<sup>2</sup>Abd Rachman Assegaf, *Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi* dalam Imam Machali dan Musthofa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Cet. I; Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2004), h. 8-9.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), h. 306.

<sup>4</sup>Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 5.

sebagai masukan untuk menganalisis masalah-masalah yang ada secara teratur dan sistematis berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh, dapat dijadikan bahan pijakan sebagai magister yang dituntut untuk siap terjun dalam dunia pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa di masa mendatang dan untuk dikembangkan lebih lanjut.

## PEMBAHASAN

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*", (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).<sup>5</sup>

Pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu di didikkan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas efisiensinya, serta usaha apa saja yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, demikian seterusnya.<sup>6</sup>

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point (a), bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama serta perlunya diadakan pembinaan.

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Djudju Sudjana pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan *supervisi* (*supervisi*) secara umum persamaan antara pengawasan dan *supervisi* adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.<sup>7</sup>

Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun *supervise*, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau pelaksana program.<sup>8</sup> Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kehidupan dan menjadi satu dalam perilaku.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa

<sup>5</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Kompetensi, 2002), h. 93.

<sup>6</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar-Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 2006), h. 12-13

<sup>7</sup>Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 200.

<sup>8</sup>Djudju Sudjana, *op.cit.*, h. 218.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 11.

Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian generasi muda.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) agama. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai-nilai karakter dasar disebut antara lain cinta kepada Allah swt, dan ciptaan-Nya (alam dan seisinya), bertanggungjawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai serta cinta persatuan.<sup>11</sup>

Cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri peserta didik dapat disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkan karakter baik, yaitu: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Ketujuh macam kerakter inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas kapanpun dan dimanapun. Meskipun sasarannya peserta didik namun bukan berarti tidak berlaku untuk orang dewasa, dengan kata lain tujuh karakter ini berlaku untuk siapapun dalam rangka membangun kecerdasan moralnya.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya:<sup>13</sup> 1) Religius 2) Kedisiplinan 3) Hormat dan santun 4) Tanggung jawab 5) Kemandirian 6) Kerjasama 7) Kesederhanaan 8) Kebersihan 9) Kreatif 10) Gemar membaca

11) Rasa ingin tahu 12) Kejujuran 13) Ikhlas 14) Terbuka 15) Toleransi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik harus memahami apa yang hendak dicapai dalam pendidikan agama itu atau apa tujuan pendidikan agama itu. Zuhairini, dkk menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama itu adalah menyempurnakan pendidikan agama yang telah diberikan sebelumnya dan memberikan pendidikan dan pengetahuan agama (Islam) serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran agama (Islam) yang telah diterimanya sehingga peserta didik menjadi muslim yang sejati.

Memahami kondisi kejiwaan peserta didik seusia SMA (remaja) yang masih labil tersebut maka akan berpengaruh pula terhadap perilakunya, termasuk dalam hal ini perilaku keagamaannya. Untuk itu merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat menanamkan pemahaman tentang perilaku (akhlak) bagi peserta didik SMA untuk sekaligus mengamalkan teori maupun pengetahuan keagamaan yang telah diterimanya itu dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan sebagai keseluruhan komponen yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk berkerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperoleh hasil wawancara dengan Tajrin selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Parepare senantiasa berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya rasa tanggung jawab selaku pendidik pendidikan agama Islam yang senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan tugas mengajarnya meskipun jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI sangat sedikit, akan tetapi pendidik selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.<sup>14</sup>

<sup>10</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 31.

<sup>12</sup>Jamal Asnami Ma'mur, *op.cit.*, h. 43.

<sup>13</sup> Hasil *observasi* di SMA Negeri 2 Parepare Rabu, tanggal Februari 2016.

<sup>14</sup>Tajrin, Kepala SMA Negeri 2 Parepare, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Februari 2016 di SMA Negeri 2 Parepare.

Sistem pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Parepare memiliki beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang di harapkan, yaitu: Mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan, Menentukan alternatif pemecahannya, Memilih strategi pemecahan, Melaksanakan strategi yang terpilih, Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan Mengadakan revisi pada setiap langkah bila diperlukan.

Komponen-komponen di atas merupakan sebuah sistem yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Parepare dalam menciptakan kualitas pembelajaran di setiap bidang studi atau mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar terciptanya kualitas yang baik.

Pendidikan karakter menjadi sangat mendesak untuk segera diterapkan secara serentak di seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Hal ini sebagai upaya agar kemerosotan moral dan perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat dapat dihindari.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, ketrampilan, sosial, moral dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berbudaya dan bermoral.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang dipandang sebagai sarana yang efektif dalam pembentukan karakter. Sekolah diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengedukasi bangsa, yang akan membentuk manusia Indonesia lebih berkarakter, bermartabat dan mulia. Peran sekolah tidak terlepas dari peran peserta didik yang diyakini memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Pendidik merupakan pelaksana kegiatan pendidikan secara langsung dan berhadapan dengan peserta didik. Pendidik diharapkan mampu berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sehingga tidak terbatas dalam proses mentransfer pengetahuan, nilai, sikap dan pengalamannya, akan tetapi juga sebagai model dalam

pembentukan karakter dan moral pada peserta didik.

Pendidikan karakter menurut ketiga subjek adalah suatu pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa menjadi lebih baik. Hasil dari pendidikan karakter yang diterapkan akan terlihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu guru mengajar sekaligus menanamkan karakter pada peserta didik. Pada saat wawancara, guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter, guru memulai dengan perencanaan. Keseluruhan guru pendidikan agama Islam melaksanakan perencanaan sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah.

Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik PAI di SMA Negeri 2 Parepare lainnya adalah adanya kerjasama dan komunikasi yang solid antar pendidik PAI, kepala sekolah, pendidik mata pelajaran lainnya, wali kelas dan wali peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu adanya fasilitas mengajar seperti laptop, LCD, dll yang mendukung dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diperoleh dari Hasriani selaku pendidik PAI SMA Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa Selain media pembelajaran yang disiapkan oleh pihak sekolah yang cukup memadai dan sangat mendukung proses pembelajaran, pendidik PAI juga menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pendukung lainnya. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Selain media pembelajaran yang mendukung, pendidik juga senantiasa mengevaluasi diri dengan berkonsultasi dengan semua pihak sekolah tentang keadaan peserta didik dan kinerja pendidik PAI.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Hasriani, *op.cit.*.

Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik PAI di SMA Negeri 2 Parepare adalah adanya beberapa pihak seperti orang tua peserta didik, pendidik mata pelajaran yang belum paham tentang tujuan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Sulitnya mengontrol dan menyamakan hasil dari penerapan. Hal tersebut dipertegas dengan adanya pemaparan Andi Ermawti selaku wali kelas kepada peneliti melalui wawancara, yaitu Peserta didik kadang merasa malu untuk mengutarakan masalah yang mereka hadapi sehingga terkadang ada yang melakukan kenakalan diluar dugaan. Hal inilah yang membutuhkan pendekatan yang lebih kepada peserta didik dan orang tua/wali untuk dapat mengetahui masalah yang dihadapi sekaligus mencari solusi yang baik dan tepat agar peserta didik tidak merasa malu dengan keterlibatan orang tua/wali dan wali kelas.<sup>16</sup>

Faktor penghambat lainnya dalam penerapan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik PAI di SMA Negeri 2 Parepare adalah sifat dan watak peserta didik yang berbeda-beda daerah sehingga peserta didik dan pendidik PAI harus memahami perbedaan tersebut dengan cara menegur ketika peserta didik berbuat salah, selain itu kurang memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para guru untuk menjadi *public figure* bagi peserta didik di sekolah sehingga peserta didik mudah untuk mengikutinya.

Pendidikan agama Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, prilaku dan sebagainya. Menurut Masdina salah satu pendidik PAI di SMA Negeri 2 Parepare dalam wawancara dengan peneliti yang menegaskan bahwa Implementasi PAI pada SMA Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik dan sistimatis dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan karena pendidik PAI konsisten dengan kinerja yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terarah. Hal ini karena

kesadaran pendidik dalam mengimplementasikan materi PAI sudah baik karena keberhasilan suatu pembelajaran, pendidik harus memahami kondisi peserta didiknya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>17</sup>

Berdasarkan fakta empiris sebagai hasil yang diperoleh bahwa secara umum implementasi PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Parepare belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sebenarnya sehingga penulis berpendapat bahwa kurangnya motivasi belajar dari pendidik kepada peserta didik. Inilah salah satu faktor penting untuk menunjang pencapaian prestasi peserta didik, sebab motivasi belajar yang baik dan benar akan memberikan stimulus (rangsangan) bagi peserta didik untuk mencapai prestasi baik dan benar dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Parepare.

Dari hasil data wawancara yang ditemui dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya implementasi PAI juga dipengaruhi oleh faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Parepare pada khususnya dan sekolah lanjutan atas pada umumnya. Pendidikan agama Islam itu tidak akan berhasil bila hanya diserahkan sepenuhnya kepada pendidik PAI saja sementara kita ketahui bersama bahwa tujuan pendidikan itu sangat banyak dan luas serta rumit, sehingga tidak mungkin dicapai oleh pendidik agama Islam saja.

## PENUTUP

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare senantiasa berjalan dengan baik yang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama dan komunikasi yang solid antar warga sekolah. sedangkan faktor penghambat adalah adanya beberapa pihak seperti orang tua peserta didik, pendidik mata pelajaran yang belum paham tentang tujuan penerapan pendidikan karakter di sekolah, sifat dan watak peserta didik yang berbeda-beda. Sulitnya mengontrol dan

<sup>16</sup>Andi Ermawti, *op.cit.*,

<sup>17</sup>Masdina, Pendidik PAI SMA Negeri 2 Parepare, *Wawancara*, pada tanggal 16 Februari 2016 di SMA Negeri 2 Parepare.

menyamakan hasil dari penerapan. Kemudian Hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik dan sistimatis dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan karena pendidik PAI konsisten dengan kinerja yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terarah. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang masih membutuhkan pembinaan yang lebih ekstra lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*. Vol II. Terjemahan. 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- , *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisas, dalam Imam Machali dan Musthofa (Ed.), Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Arifin dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ar-Ruzz media, 2012.
- Bahri Syaiful, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Badan Pelaksanaan Penanggulangan Narkotika Jawa Timur, *Pola Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya, 1980.
- Bob Sunardi, Andri, *Boyman "Ragam Latihan Pramuka"*. Bandung Nuansa Muda, 2006.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Jawa Pos edisi Sabtu 11 Juli 2009
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*. Cet. 13; Bandung: CV. Diponegoro, 20011.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Djamaroh, Syaiful Bahri DJ dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Darmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Gramedia, 2007.